



Research in Early Childhood Education and Parenting



Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/RECEP>

PERAN IBU UNTUK MENJAGA IMUNITAS ANAK PADA MASA PANDEMI COVID-19

Cucu Suryani*, Suci Utami Putri*, Finita Dewi*

* Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Indonesia

Email: cucusuryanni22@upi.edu

Article History:

Submitted/Received 13 Aug 2022

First Revised 27 Aug 2022

Accepted 15 Nov 2022

Publication Date 30 Nov 2022

Kata Kunci :

Peran Ibu

Imunitas anak

Pandemi Covid-19

ABSTRACT

This research aims to find out how to maintain the health of children's immunity and to find out the behavior of mothers in carrying out their role to look after the family during the Covid-19 pandemic. The research method used is phenomenological qualitative. Data collection was carried out using interviews and observation as well as data supporting documentation on five participants. The results of this study are that the participants have an opinion about the child's diet, the intake of supplements/vitamins given to the child and the activities the mother chooses to maintain the child's immunity. All children with good immunity get complete nutrition. Include staple foods and complementary foods and provide good timing of meals 2 to 3 times a day. Provision of supplements/vitamins is not the main factor in determining a child's immunity. All children are not accustomed to exercise and sunbathing. However, based on the results of observations of children playing activities outside the home in the morning. Thus, allowing children to get exposure to sunlight and physical activity that can increase children's immunity.

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui cara menjaga kesehatan imunitas anak serta mengetahui perilaku ibu dalam melaksanakan perannya untuk menjaga keluarga di masa pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif fenomenologi. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan wawancara dan observasi serta data penunjang dokumentasi pada lima partisipan. Hasil dari penelitian ini yakni partisipan berpendapat mengenai pola makan anak, asupan suplemen/vitamin yang diberikan kepada anak dan aktivitas yang dipilih ibu untuk menjaga imunitas anak. Semua anak dengan imunitas yang baik mendapatkan asupan nutrisi yang lengkap. Mencakup makanan pokok dan makanan pendamping serta pemberian waktu makan yang baik 2 sampai 3 kali sehari. Pemberian suplemen/vitamin bukan faktor utama dalam menentukan imunitas anak. Semua anak tidak dibiasakan berolahraga dan berjemur. Namun berdasarkan hasil observasi anak melakukan aktivitas bermain di luar rumah pada pagi hari. Sehingga, memungkinkan anak mendapatkan paparan sinar matahari dan aktivitas fisik yang dapat meningkatkan imunitas anak.

PENDAHULUAN

Tahun 2020 menjadi tahun berduka untuk Indonesia, dengan masuknya virus corona di Indonesia pada bulan Januari 2020. Dipaparkan oleh Satuan Tugas Penanganan Covid-19 bahwa 344.749 orang terkonfirmasi Covid-19, 267.851 orang sembuh dan 12.156 orang meninggal dunia. Hal tersebut membuat pemerintah dengan gencar menerapkan protokol kesehatan, guna untuk mencegah penularan Covid-19 ini. Pencegahan dilakukan dari mulai instansi pemerintah dari yang terendah yaitu desa, kecamatan, kabupaten/kota sampai dengan tingkat provinsi dengan penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) bagi wilayah yang berpotensi besar untuk mempercepat penyebaran Covid-19. PSBB merupakan pembatasan kegiatan penduduk dalam suatu wilayah yang terinfeksi virus corona. Dalam pelaksanaannya PSBB tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) RI Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19).

Salah satu penanganan Covid-19 yang dapat dilakukan masyarakat dalam skala kecil yaitu dalam lingkungan keluarga. Keluarga memiliki peranan penting untuk pencegahan penyebaran Covid-19, selaras dengan ungkapan Ketua Perhimpunan Perempuan Lintas Profesi (PPLIPI) DPW Jawa Barat, ibu Lina Marlina Ruzhan saat menjadi pembicara dengan judul “Peran keluarga dalam Penanganan Pandemi Covid-19” bahwa keluarga bisa menjalani fungsi sosialisasi di mana memberikan edukasi kepada masyarakat dan juga orang-orang disekitarnya mengenai informasi terbaru mengenai Covid-19. Para orang tua bisa membantu anak-anak mereka dalam menerapkan kedisiplinan dalam menjalankan protokol kesehatan, seperti cuci tangan dan juga memakai masker.

Zaidan (dalam Ashidiqie, 2020) Dalam bidang kesehatan, keluarga dapat didefinisikan sebagai unit dasar dalam masyarakat yang dapat menimbulkan, mencegah, mengabaikan, memperbaiki dan mempengaruhi anggota keluarga untuk meningkatkan kualitas kesehatan keluarga. Dengan ungkapan lain, keluarga dapat diaplikasikan sebagai konteks sosial primer dalam mempromosikan kesehatan dan pencegahan penyakit (Permatasari, 2010).

Berdasarkan definisi keluarga dalam bidang kesehatan di atas, menunjukkan bahwa setiap keluarga memiliki fungsi untuk meningkatkan kualitas kesehatan para anggota keluarganya. Fungsi keluarga menjadi modal yang sangat penting, karena keluarga merupakan unit dasar yang melaksanakan perawatan kesehatan untuk anggota keluarganya. Lebih lanjut, Bambang dan Purba (2019). memaparkan salah satu fungsi keluarga yang berkaitan dengan kesehatan yaitu, fungsi perawatan kesehatan (the health care function). Fungsi ini bertujuan untuk mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarga, fungsi perawatan kesehatan ini bukan hanya fungsi esensial dan dasar dalam keluarga untuk mempertahankan status kesehatan anggota keluarga.

Anggota keluarga yang sangat berperan dalam melayani kesehatan keluarga yaitu ibu. Ibu adalah seorang wanita yang di sebagian besar keluarga mempunyai peran sebagai pemimpin kesehatan dan pemberi asuhan (Eddy dan Mutiara, 2015). Sebagai pemimpin kesehatan dalam keluarga, ibu perlu memiliki imunitas yang baik untuk melayani serta menjaga kesehatan keluarga (Astuti, 2012). Imunitas yang baik pun perlu dimiliki anggota keluarga lainnya, termasuk anak mengingat sampai saat ini belum ada obat atau vaksin yang pasti untuk menyembuhkan virus corona ini. Untuk menjaga kesehatan keluarga di masa pandemi Covid-19 ini, ibu perlu berinovasi dalam memberikan asupan gizi seimbang empat sehat lima sempurna untuk meningkatkan imunitas anak. Meningkatkan imunitas bagi keluarga dapat dimaksimalkan oleh seorang ibu dalam memberikan makan pada setiap harinya. Selain

itu ibu pun bisa menjadi pengingat serta sahabat bagi anak dengan mengingatkan anak untuk melakukan pola hidup bersih dan sehat (PHBS).

Mencuci tangan dengan sabun setelah melakukan aktivitas diluar rumah dapat dilakukan anak guna mematikan virus-virus yang ada di permukaan kulit. Virus ini dapat menempel di seluruh bagian dalam permukaan tubuh. Salah satu bagian tubuh yang paling banyak bersentuhan dengan benda dan selalu bergerak adalah tangan. Untuk itu, perlu ditekankan tentang kebersihan tangan (Mustofa & Suhartatik, 2020). Selain kebersihan mencuci tangan, ibu pun bisa menjadikan olahraga sebagai kebiasaan wajib yang perlu diagendakan oleh seluruh anggota keluarga, olahraga disini guna untuk meningkatkan kekebalan tubuh manusia. Sehingga, bisa dijadikan salah satu hal yang baik untuk meningkatkan imunitas anak.

Pada dasarnya meningkatkan imunitas anak dapat berupa memberikan kebutuhan empat sehat lima sempurna meliputi 30% karbohidrat, 20% lauk, dan 50% adalah buah dan sayuran. Adapun hal lain yang perlu diperhatikan untuk menjaga agar tubuh tetap sehat dan bugar adalah menghindari makanan dengan kadar gula, garam, dan lemak yang tinggi. Konsumsi bahan pangan dengan kondisi seperti ini akan memicu munculnya penyakit (Mustofa & Suhartatik, 2020). Penyakit yang sekarang sedang menyebar yaitu virus corona tidak pandang bulu menyerang manusia, baik laki-laki ataupun perempuan, baik yang tua maupun muda bahkan tak terkecuali dengan anak-anak. Dalam konteks Covid-19 anak-anak juga dapat tertular Covid-19. Shen dkk., (2020) mengungkapkan tetapi sebagian besar kasus pediatrik dengan konfirmasi laboratorium Infeksi SARS-CoV-2 ringan, penyakit Covid-19 yang parah pada anak-anak jarang terjadi.

Pada salah satu kota di bagian utara Italia. Di sana, 86% penduduknya langsung melakukan tes virus corona (2.812 orang) setelah seorang penduduk meninggal akibat virus corona. Berdasarkan tes ini, semua anak-anak berusia 10 tahun atau di bawahnya, sebanyak 217 orang, dinyatakan negatif. Sedangkan 1,2% dari 250 remaja (11-20 tahun) dinyatakan positif; dan 3% dari orang berusia 21 tahun atau lebih tua dinyatakan positif. Penelitian ini menemukan bahwa kemungkinan untuk seorang anak tertular dari pasien positif yang tinggal satu rumah dengan mereka hanya 4%. Angka ini jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan orang dewasa yang memiliki kemungkinan tertular sebesar 17,1% (Dai, 2020).

Walaupun kemungkinan tertular dinyatakan rendah untuk anak, namun data dari Cina dan Inggris, dalam sebuah ulasan dari berbagai riset yang diterbitkan sampai 1 Mei, menunjukkan bahwa penyakit virus ini pada anak terjangkit tidak menunjukkan gejala apapun, 88-97% kasus Covid-19 pada anak termasuk ke dalam kategori ringan dan sedang. Hanya sekitar 0,6-2% anak-anak yang dirawat di perawatan intensif dan hanya terdapat 0-0,18% kasus yang dikaitkan dengan dampak yang fatal. Sehingga pencegahan awal agar tidak terpaparnya Covid-19 pada anak perlu diperhatikan dengan meningkatkan imunitas anak. Dengan imunitas yang kuat, virus dengan apapun jenisnya akan susah untuk masuk kedalam tubuh manusia, karena dengan imunitas yang baik tidak ada celah untuk virus masuk kedalam tubuh kita.

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat berkontribusi dalam melakukan pencegahan penyebaran Covid-19. Peran ibu perlu dimaksimalkan untuk kesehatan keluarga, agar terhindar dari penyebaran Covid-19 ini. Sehingga, dalam hal ini keluarga yang menjadi unit terkecil dalam masyarakat dapat ikut berkontribusi untuk pemerintah dalam pencegahan serta pemulihan dimasa kebiasaan baru.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang relevan untuk digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif fenomenologi. Hal tersebut dikarenakan penelitian dilakukan untuk memahami subjek secara mendalam, serta menekankan pada berbagai aspek subjektif dari

perilaku manusia supaya dapat memahami tentang bagaimana dan apa makna yang mereka bentuk dari berbagai peristiwa dalam kehidupan mereka sehari-hari (Pramudya dan Sugito, 2014) Penelitian kualitatif yang memberikan kesempatan kepada peneliti sebagai instrumen dalam penelitian yang dijalankan merupakan sebuah kemudahan cara penyajian bagaimana peristiwa pandemik Covid-19 yang sedang terjadi saat ini menjadi sebuah permasalahan bagi seorang Ibu untuk tetap menjaga imunitas anak. Dalam penyelesaiannya, penelitian kualitatif merupakan sebuah alat untuk memaparkan dan memahami makna yang berasal dari individu dan kelompok mengenai masalah sosial atau masalah individu dapat menjadi salah satu alternatif yang digunakan untuk terselesaikannya permasalahan yang disajikan.

Subjek dalam penelitian ini adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) yang fokus mengurus anak tanpa memiliki kesibukan lain (tidak bekerja). Dengan Ibu yang memiliki fokus lebih mengurus anak tanpa melakukan aktivitas tambahan lainnya akan memberikan dampak besar bagaimana Ibu tersebut memberikan pertahanan yang maksimal untuk menjaga imunitas anak. Dalam penelitian ini peneliti mengajukan 5 orang Ibu Rumah Tangga (IRT) yang tidak bekerja, termasuk keluarga golongan ekonomi menengah kebawah serta memiliki anak dengan rentan usia 0-8 tahun. Hal tersebut menjadi pertimbangan penting, mengingat pada masa pandemi Covid-19 ini perekonomian masyarakat mengalami penurunan. Sehingga pada penelitian ini ingin menggali lebih dalam mengenai bagaimana cara Ibu memaksimalkan perannya untuk tetap menjaga imunitas anak di masa pandemi yang penuh dengan keterbatasan.

Berlandaskan dari peta sebaran kasus Covid-19 di Kabupaten Purwakarta, maka lokasi penelitian kuantitatif fenomenologi ini dilaksanakan di lingkungan Kelurahan Nagri Tengah Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta. Mengingat di daerah tersebut menjadi salah satu daerah yang masuk ke dalam zona merah dan menjadi daerah yang memiliki potensi percepatan penyebaran Covid-19. Serta waktu penelitian yang akan dijalankan dalam penelitian ini terhitung dari bulan Februari – Agustus 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Rekapitulasi Deskripsi Profil Pengetahuan Ibu

No	Partisipan				
	Partisipan 1	Partisipan 2	Partisipan 3	Partisipan 4	Partisipan 5
	YN dengan pendidikan terakhir SLTA memiliki pengetahuan yang baik, dengan berusaha memberikan asupan makanan yang dibutuhkan anak. Jika ada masa anak menolak ibu dengan sabar berusaha membujuk. Meskipun saat saya observasi ibu tidak	MA berpendidikan terakhir SLTA memiliki pengetahuan yang baik. Hasil dari observasi yang telah dilakukan partisipan sangat aktif dan cekatan menjaga buah hatinya. Dengan usia beliau yang masih muda dengan sigap dan secara konsisten memberikan asupan yang baik untuk anak. selain, memberikan asupan	AKD berpendidikan terakhir SLTA ini memiliki pengetahuan yang baik, dengan cara mendidik yang tegas namun penuh kasih sayang ibu tersebut memberikan pengetahuan yang lebih dari anak pada umumnya. Anak terbiasa mengikuti	IS berpendidikan terakhir SLTP dan memiliki pengetahuan cukup baik dalam memberikan asupan makanan anak. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti melihat bahwa cara penyajian makanan yang ibu berikan terlihat kurang	SA berpendidikan terakhir SLTA, memiliki pengetahuan yang baik dalam mengurus anak. Baik dari segi kesehatan, kebersihan dan keamanan bagi anak. Ibu yang suka kebersihan ini dengan telaten menyiapkan makanan yang dibutuhkan anak. Penyediaan keamanan untuk proteksi diri dari dari paparan Covid sudah ibu siapkan. dengan hal tersebut anak

No	Partisipan				
	Partisipan 1	Partisipan 2	Partisipan 3	Partisipan 4	Partisipan 5
	diberikan suplemen/vitamin tetapi ibu sangat memperhatikan kesehatan anaknya. jika sudah selesai bermain/sekolah agama ibu selalu menanyakan apa yang ananda makan selama berkegiatan di luar rumah.	yang baik ibu juga dengan rutin mengecek kesehatan anak ke posyandu/puskesmas.	aturan-aturan yang ibu biasakan di rumah. sehingga, membantu anak menjadi mandiri.	bersih. Dapur yang kurang terawat menghasilkan makanan yang kurang higienis.	sudah dikenalkan sedini mungkin untuk menyukai makanan sehat dan kebersihan rumah.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa partisipan 2 dan 4 dengan uraian sebagai berikut. “Ibu memberikan makan 3 kali sehari dengan mencakup makanan pokok dan pendamping yang meliputi, nasi, lauk pauk, sayuran, buah-buahan, susu, dan air putih, mengolah makanan cara di tumis dan di goreng. Ibu memberikan suplemen/vitamin tambahan, yaitu sakatonik dengan pemberian tiga kali sehari dan madu satu kali sehari di pagi hari. Anak tidak dibiasakan berolahraga dan berjemur. Ibu menyediakan masker, hand sanitizer dan digunakan oleh anak saat melakukan aktivitas diluar rumah, berikutnya anak belum bisa menjaga jarak dan menjauhi kerumunan saat aktivitas tetapi selalu mencuci tangan dan mengganti pakaian setelah melakukan aktivitas di luar rumah”.

Partisipan 1 dan 5 dengan uraian “Ibu memberikan makan 2 sampai 3 kali sehari dengan mencakup makanan pokok dan pendamping yang meliputi, nasi, lauk pauk, sayuran, buah-buahan, susu, dan air putih, mengolah makanan cara di tumis, di sayur dan di goreng. Ibu tidak memberikan suplemen/vitamin tambahan, tidak dibiasakan berolahraga dan berjemur kepada anak. Ibu menyediakan masker, hand sanitizer dan digunakan oleh anak saat melakukan aktivitas diluar rumah, berikutnya anak belum bisa menjaga jarak dan menjauhi kerumunan saat aktivitas tetapi selalu mencuci tangan dan mengganti pakaian setelah melakukan aktivitas di luar rumah”.

Terdapat satu pola dengan 1 partisipan, sebagai berikut. “Ibu memberikan makan 3 sampai 4 kali sehari dengan mencakup makanan pokok dan pendamping yang meliputi, nasi, lauk pauk, sayuran, buah-buahan, susu, dan air putih, mengolah makanan cara di tumis, dan di sayur. Ibu tidak memberikan suplemen/vitamin tambahan, tidak dibiasakan berolahraga dan berjemur kepada anak. Ibu menyediakan masker, hand sanitizer dan digunakan oleh anak saat melakukan aktivitas diluar rumah, berikutnya anak sudah bisa menjaga jarak dan menjauhi kerumunan serta selalu mencuci tangan dan mengganti pakaian setelah melakukan aktivitas di luar rumah”.

Dari tiga pola tersebut peneliti menganalisis dan menghasilkan beberapa temuan sebagai berikut:

- 1) Semua anak dengan imunitas yang kuat mendapatkan asupan nutrisi yang lengkap. Mencakup makanan pokok dan makanan pendamping serta pemberian waktu makan yang baik 2 sampai 3 kali sehari.
- 2) Pemberian suplemen/vitamin bukan faktor utama dalam menentukan imunitas anak karena tidak semua anak diberikan suplemen/vitamin oleh ibu.
- 3) Semua anak tidak dibiasakan berolahraga dan berjemur. Namun berdasarkan hasil observasi anak melakukan aktivitas bermain di luar rumah pada pagi hari. Sehingga,

memungkinkan anak mendapatkan paparan sinar matahari dan aktivitas fisik yang dapat meningkatkan imunitas anak.

Anak usia dini dengan rentang usia 0-8 tahun merupakan anak dengan kebutuhan nutrisi yang tinggi (Palupi, 2020). Pola makan yang diberikan kepada anak usia dini sangat berperan penting dalam proses pertumbuhan, karena makanan yang banyak mengandung gizi dapat membantu membentuk perilaku sehat anak dimulai sejak dini. Proses perubahan perilaku hidup sehat yang didasari atas kesadaran diri baik itu di dalam individu, kelompok maupun masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan (Sari, 2013).

Pemeliharaan dan meningkatkan kesehatan di masa pandemi perlu diutamakan. pemeliharaan dapat berupa tambahan suplemen guna memberikan nutrisi tambahan kepada tubuh. Menurut Suryandari dan Happinasari (2014) nutrisi adalah sejumlah zat gizi yang diperlukan oleh tubuh supaya organ-organnya dapat berfungsi dengan baik. Sebagai unsur penting dalam tubuh, nutrisi memainkan peran penting dalam kehidupan makhluk hidup. Kebutuhan nutrisi dapat membantu dalam aktivitas sehari-hari karena nutrisi juga merupakan sumber tenaga yang dibutuhkan berbagai organ dalam tubuh serta sumber zat pembangun dan pengatur dalam tubuh (Rahmi, 2019).

Berdasarkan hasil survey, lebih 73% memiliki perasaan takut tertular oleh virus corona ketika harus melakukan aktivitas seperti semula (Sari dan Febrianri, 2020). Kekhawatiran ini juga dirasakan oleh ibu yang memiliki anak. Sehingga, selain dengan memenuhi kebutuhan nutrisi yang cukup anak perlu melakukan aktivitas-aktivitas yang dapat membantu tubuh agar tetap sehat. Memperkuat imun dan sistem kekebalan tubuh bisa dilakukan dengan berjemur terkena paparan sinar matahari langsung Lidia (2020).

Menurut Pasaribu, dkk. (2022) cara meningkatkan imunitas tubuh lainnya adalah berjemur di bawah sinar matahari. sinar matahari bisa meningkatkan kualitas vitamin D. Tubuh dirancang untuk memproduksi vitamin D secara otomatis ketika kulit terpapar sinar matahari. Menurut Shoviantari dan Agustina (2021) mengatakan bahwa sinar matahari mengandung sinar ultraviolet B (UVB). Saat UV B terkena kulit, maka kulit mengubah kolesterol menjadi vitamin D3 (cholecalciferol) dalam jumlah besar. Vitamin D3 kemudian diolah oleh hati dan ginjal menjadi vitamin D aktif yang dibutuhkan oleh tubuh.

Sinar matahari memiliki 3 jenis sinar radiasi yang terbagi berdasarkan panjang gelombangnya. Sinar Ultraviolet A (UV A) dengan gelombang panjang, sinar Ultraviolet B (UV B) dengan gelombang pendek, dan sinar Ultraviolet C (UV C) dengan gelombang sangat pendek. Bila semakin pendek gelombang, maka tingkat radiasinya semakin besar dan bisa merusak kulit. UV C sendiri menjadi sinar yang paling merusak. Tapi, karena lapisan ozon bumi bisa mencegah sinar UV C sehingga hanya sinar UV A dan UV B yang masuk ke bumi. Ultraviolet A banyak didapat mulai matahari terbit sampai matahari terbenam, sedangkan UVB banyak didapatkan pada pukul 10.00-14.00, jadi disarankan berjemur pada saat itu. Berjemur yang baik berjemur 5 menit dahulu, kemudian dinaikkan secara bertahap maksimum 15 menit, dan dilakukan 3 kali dalam seminggu.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang membahas mengenai pengetahuan ibu untuk menjaga imunitas yang baik di masa pandemi Covid-19 di wilayah kelurahan Nagri Tengah Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu dari hasil penelitian di Kelurahan Nagri Tengah Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta termasuk ke dalam kategori baik. Perilaku ibu dalam menjaga imunitas anak agar

terhindar dari paparan Covid-19 di Kelurahan Nagri Tengah Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta termasuk ke dalam kategori baik.

Semua anak dengan imunitas yang baik mendapatkan asupan nutrisi yang lengkap. Mencakup makanan pokok mencakup nasi, lauk pauk, buah-buahan, susu, dan air putih serta makanan pendamping dan pemberian waktu makan yang baik 3 kali sehari. Pemberian suplemen/vitamin bukan faktor utama dalam menentukan imunitas anak karena tidak semua anak diberikan suplemen/vitamin oleh ibu. Semua anak tidak dibiasakan berolahraga dan berjemur. Namun berdasarkan hasil observasi anak melakukan aktivitas bermain di luar rumah pada pagi hari. Sehingga, memungkinkan anak mendapatkan paparan sinar matahari dan aktivitas fisik yang dapat meningkatkan imunitas anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Alberta, L. T. (2012). Pelayanan Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Pendekatan Proses Keperawatan Family Care Nursing Service With Nursing Process Approach. *Jurnal Keperawatan*, 5(3), 147-152.
- Ashidiqie, M. L. I. I. (2020). Peran Keluarga Dalam Mencegah Coronavirus Disease 2019. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(8), 911-922.
- Astuti, A. W. W. (2012). Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Suatu Kajian Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Pada 5 Ibu Pedagang Jambu Biji Di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung). *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(2).
- Bambang, B., & Purba, D. (2019). Pengaruh Pendampingan Keluarga Selama Operasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Sectio Caesarea Di RSUD Bunda Thamrin Medan. *Jurnal Keperawatan Flora*, 12(1), 8-14.
- Dai, N. F. (2020). Stigma Masyarakat Terhadap Pandemi Covid-19. *Prosiding Nasional Covid-19*, 66-73.
- Eddy, F. N. A. E., & Mutiara, H. (2015). Peranan Ibu Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak Dengan Status Karies Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Majority*, 4(8), 1-6.
- Kemendes. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) RI Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).
- Lidia, K. (2020). Peningkatan Kesehatan dengan Suplemen dan Gizi Seimbang di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Undana*, 14(2), 63-68.
- Mustofa, A., & Suhartatik, N. (2020). Meningkatkan Imunitas Tubuh Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Karangtaruna Kedunggupit, Sidoharjo, Wonogiri, Jawa Tengah. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 317-323.
- Palupi, I. D. R. (2020). Pengaruh Media Sosial Pada Perkembangan Kecerdasan Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 127-134.
- Pasaribu, R., Lamanepa, G. H., Mukin, M. U. J., & Maing, C. M. M. (2022). Pengukuran Intensitas Sinar Uvb Dengan Solarmeter Dan Manfaatnya Dalam Kehidupan. *Jurnal Ikatan Alumni Fisika*, 8(1), 8-11.
- Permatasari, H. (2010). Tinjauan Teori Keperawatan Kesehatan Kerja. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 13(2), 112-118.
- Pramudyani, A. V. R., & Sugito, S. (2014). Implementasi Pembelajaran Terpadu Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini Di KB-TK Islam Al Azhar 31 Yogyakarta. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(2), 160-173.
- Rahmi, P. (2019). Peran Nutrisi Bagi Tumbuh Dan Kembang Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya*, 5(1), 1-13.

- Sari, A. K., & Febrianti, T. (2020). Gambaran Epidemiologi Dan Stigma Sosial Terkait Pandemi Covid-19 Di Kota Tangerang Selatan Tahun 2020. *Collaborative Medical Journal (Cmj)*, 3(3), 104-109.
- Sari, I. P. T. P. (2013). Pendidikan Kesehatan Sekolah Sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(2).
- Shen, C., Wang, Z., Zhao, F., Yang, Y., Li, J., Yuan, J., ... & Liu, L. (2020). Treatment Of 5 Critically Ill Patients With COVID-19 With Convalescent Plasma. *Jama*, 323(16), 1582-1589.
- Shoviantari, F., & Agustina, L. (2021). Penyuluhan Pencegahan Kanker Kulit Dengan Penggunaan Tabir Surya. *Journal of Community Engagement and Empowerment*, 3(1)
- Suryandari, A. E., & Happinasari, O. (2014). Perbandingan Kenaikan Kadar Hb Pada Ibu Hamil Yang Diberi Fe Dengan Fe Dan Buah Bit. *Bhamada: Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 5(2), 9-9.